

# Penerapan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi di SD Negeri Mumbulsari 01

*(Implementation Mind Mapping Technique to Improve the fourth grade student's learning activities and learning outcomes of civic education on the subject of Regency, City, and Province Government System at Mumbulsari 01 Elementary State School)*

Rina Widanti, Imam Muchtar, Syarifuddin  
Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: muchtarimam54@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Mumbulsari 01 masih menggunakan pembelajaran konvensional yakni ceramah dan penugasan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan alternatif berupa penerapan teknik pembelajaran lain yang mengutamakan keaktifan siswa dan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 melalui penerapan teknik mind mapping pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di kelas IVB SDN Mumbulsari 01 dengan subjek penelitian 26 siswa yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 72,43% (kategori aktif) kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas belajar mencapai 76,7% (kategori aktif). Hasil tes belajar yang diperoleh siswa rata-rata naik sehingga hasil belajar siswa secara klasikal juga meningkat. Persentase rata-rata hasil belajar klasikal siswa pada siklus I mencapai 61,3% dengan 6 siswa baik, 7 siswa cukup baik, 3 siswa kurang baik dan 8 siswa sangat kurang baik dan pada siklus II mencapai 74,9% dengan 10 siswa dengan hasil belajar sangat baik, 9 siswa dengan kriteria baik dan 6 siswa dengan kriteria hasil belajar cukup baik. Peningkatan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus II adalah 13,6%. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik mind mapping adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Teknik mind mapping, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi

### Abstract

*Learning civic education in class four B at Mumbulsari 01 Elementary State School is still using conventional method that is lecturing and assigning. It affects on the low of the students' learning activity and learning outcomes. Based on that problem, it needs an alternative action that is implementing another learning technique which concerns on the students' activity and gives them a chance to improve their learning maximally. It is appropriate with the problem given, this research has purpose to improve the fourth grade students at Mumbulsari 01 Elementary State School by implementing mind mapping technique of civic education on the subject of regency, city, and province government system. In this research, the data was taken from the class four B Mumbulsari 01 Elementary State School with 26 students as the research subject that consisted of 13 female students and 13 male students. This research type was Classroom Action Research (CAR) which was done by using two cycles. The result of this research showed there is an improvement on the students' learning activity and learning outcome. Classically the first cycle on the students' learning activity reached 72,43% (active category) then, on the second cycle, it had an improvement with the learning activity percentage which reached 76,7% (active category). The most of the students' learning test result was increased therefore the students' learning outcomes classically was also increased. The mean percentage of the students' classical learning outcomes on the first cycle reached 61,3% with 6 students are good, 7 students are good enough, 3 students are not good and 8 students are very not good and on the second cycle reached 74,9% with 10 students' learning outcomes are very good, 9 students in good criteria and 6 students' learning outcomes are good enough. The improvement that happened from first cycle up to second cycle was 13,6%. The conclusion from the action classroom research by using mind mapping technique improves the students' learning activity and learning outcomes.*

**Keywords:** mind mapping technique, the students' learning activity, the students' learning outcomes, regency, city, and province government system.

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang pada hakekatnya memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Depdiknas, 2006 :108)

Kenyataan pada saat ini, pelajaran PKn dianggap oleh sebagian siswa sebagai pelajaran yang sulit dipelajari, karena pelajaran PKn membutuhkan hafalan dan daya pemikiran yang tinggi. Hal tersebut menjadi sebuah penyebab hasil belajar PKn yang masih kurang baik padahal anggapan tersebut salah, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah karena guru dalam kegiatan mengajar di kelas masih menggunakan cara konvensional dan kurang adanya variasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran PKn di kelas IV SDN Mumbulsari 01 tersebut dikarenakan tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan konvensional dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru. Siswa disini hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Sebenarnya, siswa dapat menuangkan pikiran dengan caranya masing-masing. Namun mereka terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dikte dan mencatat semua yang didiktekan pendidik, mendengar ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya atau bahkan mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan. Metode ceramah yang digunakan juga tidak didukung oleh teknik atau media yang menarik sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih sangatlah kurang.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan alternatif berupa penerapan teknik pembelajaran lain yang mengutamakan keaktifan siswa dan memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal. Teknik pembelajaran tersebut adalah teknik *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan catatan yang dibuat oleh siswa berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah. Siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang didikte atau dipapan tulis serta menghafal informasi, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri. (Buzan, 2010)

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi?; (2)

bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* di kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi? (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* di kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi?

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara sistematis dan terencana dimulai dengan pendahuluan berupa perencanaan tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi hingga refleksi.

Lokasi penelitian ditetapkan di SDN Mumbulsari 01. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 dengan subjek berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Data hasil observasi berupa aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Data hasil wawancara berupa argumen guru dan siswa untuk memperkuat data hasil observasi. Sementara itu, data hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis, sedangkan data dokumentasi berupa subjek penelitian, jadwal pelaksanaan pembelajaran matematika, nilai ulangan harian matematika pada materi sebelumnya dan nilai tes akhir dari tiap akhir pertemuan dan akhir siklus.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### a. Aktivitas Belajar Siswa

$P_a$  = Persentase aktivitas siswa

A = Jumlah skor indikator aktivitas yang didapat

N = Jumlah maksimum skor

Kriteria persentase aktivitas belajar siswa (Masyhud, 2013:67) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Predikat aktivitas
80% - 100%	Sangat aktif
60% - 79%	Aktif
40% - 59%	Cukup aktif
20% - 39%	Kurang aktif
0% - 19%	Sangat kurang aktif

(Masyhud, 2013:67)

## b. Hasil Belajar Siswa

Pb = Persentase peningkatan hasil belajar siswa  
 n = Jumlah nilai seluruh siswa  
 N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria nilai hasil belajar siswa (Masyhud, 2013:67) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentangan Nilai	Predikat Hasil Belajar
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup baik
50 – 59	Kurang baik
0 – 49	Sangat kurang baik

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kendala dan kekurangan yang ada pada siklus I dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I.

## Hasil Penelitian

## a. Tindakan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan tindakan pendahuluan diperoleh hasil: (1) guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan; (2) siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru; (3) guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran; (4) hasil belajar siswa masih kurang baik.

## b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan satu pertemuan tes akhir siklus I. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah lembaga pemerintahan di Kabupaten/Kota, pertemuan kedua adalah tugas lembaga pemerintahan di Kabupaten/Kota dan diakhiri dengan tes. Pada tahap perencanaan siklus I, hal yang perlu disiapkan adalah perangkat pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dan membagi kelas menjadi 5 kelompok heterogen yang terdiri atas 5-6 siswa. Kegiatan observasi pada penelitian ini dibantu oleh dua orang observer dari teman sejawat untuk mengamati aktivitas belajar kelompok dan satu observer yakni guru kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti). Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, namun hasil belajar yang diharapkan pada siklus I masih belum optimal karena

masih dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

## c. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I, ditemukan masalah bahwa siswa masih kurang pemahamannya dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tindakan siklus II materi yang akan diajarkan adalah lembaga pemerintahan Provinsi. Pelaksanaan siklus satu terdiri atas satu pertemuan dan satu pertemuan tes akhir siklus II. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

## d. Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Besarnya persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya perbedaan. Pada tabel 3 disajikan perbandingan antara keadaan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II Per Indikator :

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	85,89%	88,46%	2,57%
2	Menulis materi yang dipelajari dan dijelaskan guru	56,41%	73,07%	14,1%
3	Keberanian siswa dalam presentasi di depan kelas	53,84%	70,51%	19,23%

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa persentase indikator aktivitas belajar yang terendah adalah indikator keberanian siswa presentasi, sedangkan persentase indikator aktivitas belajar yang tertinggi adalah mendengarkan penjelasan guru.

Secara klasikal, persentase aktivitas belajar siswa untuk tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 72,43% dengan kategori aktif, sedangkan siklus II mencapai 76,7% dengan kategori aktif.

## e. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil belajar siswa yang diukur dengan pengerjaan soal tes akhir pada setiap siklus, dari 26 siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang baik. Dilihat dari hasil belajar siswa per kriteria hasil belajar pra siklus

sebagai nilai dasar, siklus I dan siklus II didapat hasil yang tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Kriteria

No	Kriteria Hasil Belajar	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Sangat Baik	7,68	38,47
2	Baik	23,10	34,61
3	Cukup Baik	26,92	23,08
4	Kurang Baik	11,53	3,84
5	Sangat Kurang Baik	30,77	0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil belajar secara klasikal selama penelitian, maka diperoleh data yang tersaji pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	53,1%	61,3%	74,9%
Peningkatan	0	8,2%	13,6%

Pada tabel 5 di atas, peningkatan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I mencapai 61,3%. Hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 74,9% pada siklus II.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan pendahuluan (pra siklus) sebelum dilakukan tindakan menunjukkan hasil belajar kurang baik dan aktivitas siswa masih kurang aktif. Hal ini dipengaruhi karena pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional yakni ceramah dan penugasan. Akibatnya kurang adanya variasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada siklus I terdapat beberapa kesulitan yang dialami peneliti saat pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* yaitu (a) siswa masih suka bergurau dengan temannya saat materi diterangkan, (b) siswa merasa malu menjawab jika diberi pertanyaan atau diminta untuk bertanya, (c) siswa kurang percaya diri terhadap gambar *mind mapping* yang mereka buat. Hal ini dikarenakan guru tidak terbiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat bahkan berkreasi jadi siswa merasa canggung dan malu. Dalam aktivitas guru, peneliti sudah bisa melaksanakan rencana pembelajarannya, namun pada siklus 1, ada beberapa aktivitas guru yang masih belum tercapai seperti menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada siklus 2, peneliti sudah dapat melaksanakan seluruh rencana pembelajaran yang sudah disusun.

Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data yang didapat pada tindakan pendahuluan (pra siklus). Namun demikian, hasil yang didapat pada siklus I belum optimal atau memenuhi target yang ingin dicapai dikarenakan hasil belajar klasikal pada siklus I belum terpenuhi. Aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 72,43%, jika dikategorikan berdasarkan kriteria aktivitas belajar siswa maka dapat dikategorikan aktif. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 61,3%. Hasil belajar tersebut masih belum memuaskan. Oleh sebab penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal mencapai 76,7% dengan kategori aktif. Aktivitas belajar pada siklus II meningkat 4,27% dari siklus I. Hasil belajar siswa juga meningkat, yang semula 61,3% meningkat menjadi 74,9%. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 13,6%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB, guru merasa tertarik untuk menggunakan teknik *mind mapping* ini dalam pembelajaran. Karena selain siswa dapat menuangkan bentuk-bentuk kreasinya, siswa juga mudah untuk belajar dan menghafal karena mereka membuat catatan sendiri dari hasil penjelasan dari guru. Hasil wawancara dengan siswa baik yang mendapatkan nilai tinggi maupun rendah, semua berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* ini menarik dan seluruh siswa antusias dalam belajar. Pembelajaran dengan teknik *mind mapping* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik *mind mapping* pada pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi siswa kelas IVB SDN Mumbulsari 01 Jember efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini mendukung teori yang diberikan oleh Slameto (2005:36) bahwa jika selama proses pembelajaran aktivitas siswa tinggi, maka pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari akan optimal (Slameto, 2005:36).

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa kelas IVB SDN Mumbulsari 01 setelah mengikuti pembelajaran PKn pokok bahasan s sistem pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada siklus 1 sebesar 72,43% yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 51,31% sehingga mengalami peningkatan sebesar 21,12%, namun karena pada siklus I mengalami beberapa kelemahan yaitu (a) siswa masih suka bergurau dengan temannya saat materi diterangkan, (b) siswa merasa malu menjawab jika diberi pertanyaan atau diminta untuk bertanya, (c) siswa kurang percaya diri terhadap gambar *mind mapping* yang mereka buat dan kemudian

dilaksanakan siklus II untuk memperbaikinya sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,27% sehingga pada siklus II menjadi 76,7% dengan kriteria aktif.

2. Hasil belajar siswa kelas IVB SDN Mumbulsari 01 setelah mengikuti pembelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada siklus I sebesar 61,3% yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 53,1% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,2%, namun karena dalam siklus I masih ada kelemahan yaitu siswa masih belum memahami materi maka kemudian dilaksanakan siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,6% menjadi 74,9%.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, guru dapat menggunakan teknik *mind mapping* ini dalam pembelajaran karena teknik ini membuat siswa senang dan antusias dalam menerima materi sehingga nilai yang dihasilkan maksimal. Saat guru mengajar menggunakan teknik *mind mapping* guru harus lebih menjelaskan apa itu *mind mapping* agar siswa lebih memahaminya dan guru dapat memberikan contoh *mind mapping* yang benar.
2. Bagi siswa, sebaiknya harus terus melatih kreatifitasnya dengan membuat catatan sederhana yang nantinya berguna sebagai alat belajar mereka. Siswa dapat menggunakan *mind mapping* dengan tepat sesuai karakteristik materi.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kebanggakan.

#### **Daftar Pustaka**

- [ 1 ]. Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [ 2 ]. Buzan, T. 2010. *Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [ 3 ]. Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: FKIP, Universitas Jember.
- [ 4 ]. Masyud, Sulthon. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [ 5 ]. Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [ 6 ]. Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya